

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai seorang muslim, berdakwah atau menyeru dan mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk menuju ke jalan Allah merupakan suatu keharusan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan juga menanamkan pemahaman mengenai ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits kepada objek dakwah sehingga terhindar dari perbuatan keji dan menyimpang dari syariat Islam.

Saat ini zaman terus mengalami perkembangan. Perkembangan zaman tersebut menyebabkan kegiatan dakwah pun terus mengalami perkembangan. Mulai dari media yang digunakan dalam proses dakwah, teknik bahkan metode dalam berdakwah pun terus berkembang. Saat ini, dakwah tidak hanya dapat dilakukan di majid-masjid saja. Dengan lahirnya berbagai macam media baru, dakwah dapat dilakukan melalui media cetak seperti surat kabar atau koran dan juga majalah. Selain itu juga dapat dilakukan melalui media elektronik (televisi, radio dan internet).

Tak hanya itu, dengan adanya perubahan zaman ini, metode atau cara dalam berdakwah pun harus terus di evaluasi dan diperbaharui. Akan tetapi, berbeda dengan tujuan dakwah. Tujuan dakwah tetap sama dan tidak berubah, yakni untuk mengajak dan menyeru umat manusia kepada kebajikan juga sebagai bentuk *amar ma'ruf nahyi munkar*. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan metode atau cara yang tepat, mendukung serta membantu agar

keberlangsungan dakwah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kemajuan teknologi mengharuskan dakwah dikemas secara lebih efisien dan lebih mudah. Proses dakwah juga harus menemukan formulasi yang baru sesuai dengan realitas generasi milenial. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media sosial sebagai media penyampaian dakwah. Penggunaan media sosial dalam berdakwah dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Melihat realitas yang ada, saat ini banyak sekali media cetak maupun media elektronik yang dijadikan media dalam proses penyampaian dakwah. Salah satu media yang banyak digandrungi dalam proses menyampaikan dakwah adalah media elektronik, yaitu internet. Berdasarkan definisinya, internet merupakan kumpulan jaringan komunikasi yang dapat menghubungkan media elektronik yang satu dengan media elektronik lainnya secara cepat dan tepat. Internet sendiri memiliki berbagai macam manfaat, salah satu dari banyak manfaat tersebut adalah internet dapat digunakan untuk mengakses situs-situs dan media sosial yang lain. Bertambahnya fitur-fitur media sosial menjadi salah satu alternatif untuk proses penyampaian pesan dakwah kepada objek dakwah, seperti halnya keberadaan YouTube.

Di era yang serba canggih ini, hampir semua orang sudah mengenal YouTube. Hakikatnya, YouTube ialah suatu website yang didalamnya memberikan fasilitas bagi para penggunanya dalam mengakses maupun berbagi video yang kemudian dapat ditonton oleh banyak orang. YouTube juga

merupakan salah satu teknologi baru yang sangat cocok digunakan untuk mempublikasikan pesan-pesan Islam dan kegiatan dakwah. Keunggulan media ini memberikan banyak kesempatan kepada komunitas Muslim dalam berbagi dan mensyiarkan nilai-nilai Islam. Seperti halnya akun YouTube *Teladan Cinema*, yang memanfaatkan YouTube sebagai media dalam berdakwah.

Teladan Cinema merupakan sebuah Akun YouTube yang didalamnya memuat konten-konten Islami dalam bentuk film Islami atau film pendek inspiratif. *Teladan Cinema* telah bergabung sejak 13 Mei 2014 dan pertanggal 17 Oktober 2021 telah memiliki subscriber sebanyak 559 ribu dengan jumlah unggahan sebanyak 100 video. Selain itu terdapat beberapa playlist diantaranya Film Taaruf, Sisterlillah The Series, Pacaran Jadi Ta'arufan, dan Salah Soleh The Series.

*Teladan Cinema* menjadikan YouTube sebagai sarana dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan akun YouTube *Teladan Cinema* diantaranya berupa tayangan film series yang didalamnya memuat nilai-nilai Islam yang dapat diterima oleh para penonton. Film series yang ditayangkan dalam akun YouTube tersebut menayangkan berbagai kisah inspiratif. Metode tayangan dalam film series yang ada dalam akun YouTube tersebut menggunakan metode pengajaran yang baik kepada para penontonnya dengan menayangkan kisah-kisah inspiratif yang mengandung suri tauladan yang dapat dicontoh, ditiru, juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mampu menginspirasi dan memberikan pelajaran yang dapat diambil oleh para penonton.

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa komentar penonton setelah menonton film series yang ada dalam YouTube *Teladan Cinema*. Penonton bernama Ayu Laely Qomariyah menuliskan komentar setelah menonton film *Pacaran jadi ta;arufan*, “MaasyaAllah, film terbaik. Bisa jadi panutan dan contoh untuk generasi muda-mudi yang bisa mengikuti syari’at Islam bahwa Islam melarang yang namanya pacaran”. Kemudian penonton dengan nama Bang Rakus menulis komentar setelah menonton film *Sisterlillah*, “Gara-gara film ini pengen hijrah dan rajin-rajin baca Al-Qur’an”. Selain itu, ada pula komentar yang ditulis oleh penonton bernama Hauna Aprilia setelah menonton film *Salah Soleh The Series*, “Banyak pesan yang bisa saya ambil dari sini, salah satunya adalah pentingnya meluruskan niat. Setiap apapun yang kita lakukan haruslah diniatkan karena Allah SWT semata, bukan ingin mendapatkan pujian dari manusia, karena apa yang kita dapatkan hanya kecewa saja”.

Dari isi pesan dalam setiap film series dan komentar-komentar para penonton setelah menyaksikan film dalam akun YouTube tersebut dapat dikatakan bahwa pesan dakwah yang disampaikan *Teladan Cinema* kepada para penonton dapat diterima dengan baik, menambah pemahaman keIslaman juga memberikan pelajaran yang baik.

Dalam proses penyampaian dakwahnya tersebut, *Teladan Cinema* tentu mengimplementasikan metode dakwah yang telah dirumuskan sebelumnya guna tersampainya pesan dakwah dengan baik kepada khalayak juga menarik para penikmat YouTube untuk dapat menonton konten demi konten yang ada pada akun YouTube nya.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul ketertarikan bagi penulis untuk mengkaji, menelaah, mengamati serta melakukan sebuah penelitian mengenai **“METODE DAKWAH DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MEDIA YOUTUBE (Studi Kasus Pada Akun YouTube *Teladan Cinema*)”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman pemahaman nilai-nilai Islam kepada khalayak oleh akun YouTube *Teladan Cinema* melalui media YouTube?
2. Bagaimana teknik pendekatan dakwah akun YouTube *Teladan Cinema* dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam melalui media YouTube?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka adapun tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Guna mengetahui penanaman Pemahaman nilai-nilai Islam kepada khalayak oleh akun YouTube *Teladan Cinema* melalui media YouTube.
2. Guna mengetahui teknik pendekatan dakwah akun YouTube *Teladan Cinema* dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam melalui media YouTube.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

##### 1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi sebuah masukan dan pengetahuan baru bagi para pengguna sosial media, terkhusus para pengguna media sosial Youtube, yang menjadikan dan memanfaatkan akun YouTube sebagai media dalam menyebarkan dakwah dan nilai-nilai Islam kepada khalayak, tak hanya itu, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian pada masa mendatang.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberi manfaat juga wawasan sekaligus pengetahuan bagi masyarakat mengenai bagaimana cara menjadikan media sosial sebagai media dalam menyampaikan kebenaran dan ajaran Islam. Penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang dapat dipakai oleh para pegiat dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam proses penelitian ini, penulis melakukan kepustakaan dengan menelaan dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan penulis sebagai literatur, antara lain :

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Metode Dakwah: Islam, Katolik dan Penghayat di Cigugur Kabupaten Kuningan	Fahmi Alamsyah	Kualitatif	Mengetahui metode dakwah Islam, Katolik dan Penghayat juga perbandingan dakwahnya	Objek dan lokasi penelitiannya berbeda satu sama lain.
2.	Metode Komunikasi Dalam Menyampaikan Dakwah Di Radio Panorama (94,4 FM) Desa Muara Lebak Banten	M Fahmi Hardinda Qadratullah	Analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Mengetahui konsep dakwah, metode komunikasi yang digunakan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya	Objek, tempat, waktu dan metode yang digunakan berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus.
3.	Metode Dakwah Majelis Ta'lim Abidah Di Perumahan Griya Permata Hijau Kecamatan Candi Sidoarjo	Farisah Ashfahani	Deskriptif lapangan dengan pendekatan kualitatif	Mengetahui metode dakwah majelis ta'lim abidah, yaitu dakwah <i>billisan</i> , <i>bilmaal</i> , dan <i>bilhaal</i> .	Objek, lokasi, waktu dan metode penelitiannya berbeda.

4.	Efektivitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Baiturrahman Banda Aceh	Epiyani	Kualitatif	Mengetahui efektivitas dari kegiatan dakwah ma'idhah hasanah di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh	Objek, lokasi, waktu penelitiannya berbeda. Namun ada sedikit kesamaan
					karena dalam penelitian saya membahas metode dakwah yang diterapkan.

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell. Lasswell menjelaskan bahwa proses komunikasi itu menyangkut lima pertanyaan sederhana, diantaranya :

*Who?* (siapa?) atau yang berperan sebagai komunikator

*Says what?* (mengatakan apa?) atau dimaksud dengan pesan

*In which channel?*(melalui saluran apa?) atau disebut dengan media

*To whom?* (kepada siapa?) atau penerima pesan/komunikasi

*With what effect?* (dengan akibat/efek apa?)



Dalam teori komunikasi yang dicetuskan oleh Lasswell tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi, menyangkut lima hal, diantaranya

a. Komunikator

Sumber atau yang disebut dengan komunikator merupakan pihak yang mengirim pesan atau informasi kepada penerima pesan atau disebut juga dengan komunikan.

b. Pesan

Pesan merupakan seperangkan simbol verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, nilai atau maksud dari ppengirim pesan atau komunikator yang disampaikan kepada penerima pesan dan pesan tersebut dapat dimengerti.

Pesan dapat juga disebut dengan konten atau informasi.

c. Media

Saluran atau media merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pemindahan informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Saluran atau media ini dapat dalam bentuk media massa seperti hal nya radio, televise, internet maupun surat kabar. Atau dalam bentuk saluran seperti hal nya organisasi masyarakat, kelompok arisan, dan lain sebagainya.

d. Komunikasikan

Komunikasikan disebut juga dengan penerima pesan. Komunikasikan merupakan pihak yang dijadikan sasaran dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator. Komunikasikan sering disebut dengan istilah khalayak, *receiver*, target, atau *audience*.

e. Efek/pengaruh

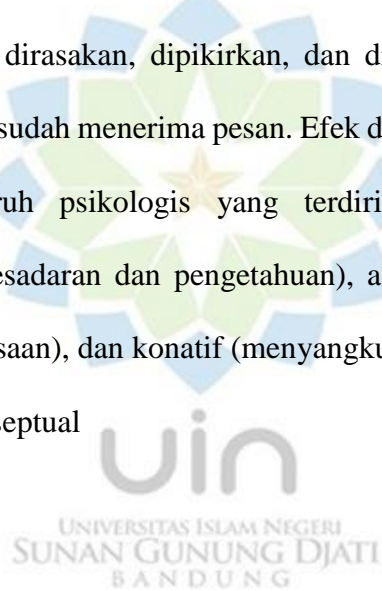
Efek atau pengaruh dalam proses komunikasi merupakan perbedaan atau apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh komunikasikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Efek dalam komunikasi ini dapat berupa pengaruh psikologis yang terdiri atas aspek kognitif (menyangkut kesadaran dan pengetahuan), aspek afektif (menyangkut sikap atau perasaan), dan konatif (menyangkut perilaku dan tindakan).

2. Landasan Konseptual

a. Metode

Ditinjau dari segi bahasa, metode dalam bahasa latin berasal dari dua suku kata yakni *meta* yang memiliki arti melalui dan *logos* yang memiliki arti jalan atau cara. Adapun dalam bahasa Yunani, asal kata metode merupakan *methodos* yang berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode disebut juga dengan *thariqah* yang berarti jalan atau cara.

Secara lebih rinci, Tata Sukayat (2015 : 30) mengatakan bahwa metode merupakan suatu jalan atau suatu cara yang dapat ditempuh atau



ditentukan secara jelas guna mencapai suatu tujuan, istem, rencana dan tata pikir manusia.

b. Dakwah

Secara umum, dakwah merupakan proses menyeru juga mengajak manusia ke arah yang lebih baik. Dakwah juga dapat diartika sebagai usaha dalam menagajak manusia kejalan yang baik dan mencegah perbuatan munkar, atau yang sering kali disebut dengan ungkapan *amar ma'ruf nahyi munkar*. Pada pelaksanaannya, dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui lisan saja, akan tetapi dapan dilakukan melalui tulisan bahkan juga melalui perbuatan.

Terdapat salah satu Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah Saw mengatakan bahwa apabila diantara kalian melihat kemunkaran, maka ubahlah kemunkaran itu dengan tanganmu, jika tidak bisa maka ubahlah dengan lisanmu. Jika tidak bisa, ubahlah dengan hatimu. Sesungguhnya itulah selemahlemahnya iman.

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwasannya berdakwah merupakan upaya untuk mengubah kemunkaran menjadi kebaikan. Dan dalam pelaksanaannya, tidak hanya dapat dilakukan melalui lisan saja.

Adapun beberapa definisi mengenai dakwah yang dikemukakan para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Abu Bakar Dzakaria dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para ulama, yang didalamnya memuat kegiatan

mengajarkan manusia mengenai hal-hal yang baik yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.

- 2) Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah adalah upaya memberi motivasi atau dorongan kepada manusia untuk mengerjakan kebajikan serta memerintahkan kepada mereka untuk senantiasa menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* agar mendapat kebaikan baik itu di dunia maupun di akhirat.

### c. Metode Dakwah

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun metode dakwah menurut Tata Sukayat (2015 : 30) merupakan suatu jalan atau cara yang dilakukan pada proses berdakwah guna mencapai tujuan dakwah yaitu untuk mengajak umat manusia ke jalan yang Allah ridhoi, terciptanya kehidupan yang selamat baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalankan syari'at Islam secara keseluruhan.

Adapun yang menjadi landasan metode dakwah sendiri adalah AlQur'an. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa terdapat tiga bentuk metode dalam berdakwah yang mana pada penggunaannya disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, diantaranya *hikmah, maw'izhah al-Hasanah*, dan *mujadalah*.

d. Akun YouTube

YouTube merupakan sebuah situs web untuk berbagi video yang pada mulanya dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim pada Februari tahun 2005. Situs web ini dalam digunakan oleh para pengguna dalam membagikan video, mengunggah atau pun hanya sekedar menonton video yang terdapat dalam situs web tersebut. Pengguna yang hanya menggunakan situs web ini untuk menonton, tidak terdaftar menjadi pengguna. Sementara pengguna terdaftar merupakan orang yang mengunggah video ke dalam situs web tersebut dalam jumlah yang tak terbatas.

e. Nilai-nilai Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1074) nilai merupakan sifat atau hal penting yang berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Menurut

Abd Rozak dan Ja'far (2019 : 4) Islam merupakan agama Allah yang disampaikan untuk manusia melalui Nabi Muhammad yang diutus sebagai Rasul yang menadapatkan wahyu melalui malaikat Jibril.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan sifat-sifat atau yang yang berguna bagi kemanusiaan yang didalamnya bersumber pada ajaran agama Allah yang dirutunkan untuk manusia melalui Nabi Muhammad.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah kantor akun YouTube Teladan Cinema yang bertempat di Jl. Ciporeat Komplek Pasanggrahan Indah Blok 21 No 9 Ujung Berung, Bandung dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui metode dakwah yang terdapat dalam akun YouTube Teladan Cinema dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan maupun yang lainnya secara holistik dalam bentuk deskripsi meliputi bahasa dan kata-kata dalam suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian, penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sangat tepat. Karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang didapatkan dari data berupa kata-kata, tulisan, dan dokumen yang berasal dari informan yang diteliti.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Adapun informasi tersebut dapat didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data dalam bentuk deskriptif dan naratif mengenai penanaman pemahaman nilai-nilai Islam dan teknik pendekatan dakwah yang digunakan *Teladan Cinema* dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam.

#### b. Sumber Data

Sumber data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi; sumber data primer dan sekunder

##### 1) Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini merupakan founder akun YouTube *Teladan Cinema* yaitu Kang Abay Adithya yang pada proses pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada 5 film pendek inspiratif diantaranya film dengan judul *Izinkanku Mengenalmu*, *Sisterlillah*, *Gagal Ta'aruf*, *Pacaran Jadi Ta'arufan* dan *Cantik Itu baik*. Dengan alasan karena film-film tersebut

merupakan film yang paling banyak mendapatkan respon dari penonton, baik jumlah tayangan, like maupun komentar.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, buku, artikel jurnal, majalah dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian, meliputi :

### a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada founder akun YouTube *Teladan Cinema* yaitu Kang Abay Adithya yang pada pelaksanaannya dilakukan secara langsung dalam memperoleh data mengenai bagaimana penanaman pemahaman nilai-nilai Islam kepada khalayak yang dilakukan oleh *Teladan Cinema* juga mengenai bagaimana teknik pendekatan dakwah yang digunakan akun YouTube *Teladan Cinema* dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam yang kemudian akan diproses menjadi informasi.

### b. Observasi

Proses pengamatan yang dilakukan dalam penelitian dengan cara mengamati sesuatu yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian disebut juga dengan kegiatan observasi. Observasi dilakukan secara



langsung, mendetail dan juga sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat terkait objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap akun YouTube Teladan Cinema meliputi konten-konten atau video-video yang dalam akun tersebut yang berhubungan dengan proses menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam kepada penontonnya juga teknik pendekatan dakwah yang digunakan dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi pada proses penelitian merupakan suatu cara dalam memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung suatu penelitian dalam bentuk dokumen, arsip, buku maupun gambar yang selanjutnya ditelaah dan diamati oleh peneliti dalam memperoleh informasi mengenai objek yang diteliti.

Adapun pada penelitian ini, dokumen yang dipandang relevan dan berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian diamati oleh penulis, meliputi profil lengkap *Teladan Cinema*, foto-foto seputar *Teladan Cinema*, dan dokumentasi yang lain yang dapat menambah informasi dalam penelitian ini.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, tentu dibutuhkan teknik keabsahan data dalam memperoleh keterpercayaan sebuah data. Adapun teknik keabsahan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Kredibilitas.

Uji kredibilitas ini merupakan tahapan menguji kebenaran dari setiap data yang dihasilkan di lapangan. Uji Kredibilitas ini meliputi : proses pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketekunan dalam sebuah penelitian, triangulasi data, menganalisis data negatif, dan member check.

#### 7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang didapatkan melalui proses kegiatan wawancara kepada Founder *Teladan Cinema* akan dikumpulkan oleh penulis. Selanjutnya, akan dilakukan proses observasi secara bersamaan dengan kegiatan wawancara dan kegiatan dokumentasi pada Akun YouTube *Teladan Cinema* serta didukung oleh studi pustaka. Kemudian data tersebut diolah dan di analisis secara deskriptif.